

ARAHAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Nurul Fakhirah¹, Andi Asmulyany²

¹ Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

² Jl. H.M. Yasin Limpo No. 63 Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa

¹ Email : Nrflkhrhh@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan amanat UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, di dalam wilayah kabupaten atau perkotaan harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) sebesar 30%. RTH yang dimaksud ialah RTH Publik 20% dan RTH Privat 10%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting sebaran ruang terbuka hijau, menganalisis ketersediaan ruang terbuka hijau serta mengidentifikasi lokasi potensial ruang terbuka hijau di Kecamatan pattallassang, Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, analisis citra penginderaan jauh, kebutuhan RTH Publik dan analisis spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran RTH eksisting di Kecamatan Pattallassang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu taman, lapangan, jalur hijau dan pemakaman. Ketersediaan RTH Publik di Kecamatan Pattallassang berdasarkan luas wilayah masih kurang, sedangkan ketersediaan RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk untuk kebutuhan taman hanya terpenuhi di beberapa desa. Sehingga masih diperlukan luasan RTH Publik jenis tanam dengan memperhatikan lokasi potensial RTH.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Taman, Kecamatan Pattallassang

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terdapat di Dunia dengan jumlah populasi terbesar keempat di Dunia. Banyaknya jumlah penduduk membuat Indonesia menjadi negara yang padat akan penduduk yang tersebar di setiap kotanya. Jumlah penduduk dari tahun ke tahun kerap mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk suatu perkotaan dapat disebabkan oleh dua hal diantaranya ialah adanya pertumbuhan penduduk secara alami dan adanya migrasi dari desa ke kota yang berlebihan (*over urbanization*). Adanya peningkatan jumlah penduduk menandakan akan meningkatnya pula berbagai macam aktivitas penduduk, hal ini menyebabkan terjadinya pembangunan sehingga kebutuhan akan lahan untuk bermukim dan melakukan aktivitas sosial ekonomi meningkat.

Pembangunan kawasan perkotaan kerap menghabiskan ruang terbuka hijau menjadi kawasan terbangun. Banyaknya ruang terbuka hijau yang berubah fungsi menjadi lahan terbangun kerap kali menimbulkan efek diantaranya ialah terjadinya *urban heat island*, frekuensi banjir, banyaknya polusi udara, dan

semakin sedikitnya keragaman hayati. Adapun, dari aspek sosial, masyarakat semakin kekurangan ruang-ruang terbuka sebagai tempat beraktivitas dan berinteraksi. Kecamatan Pattallassang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang juga merupakan bagian dari kawasan Kota Metropolitan. Sebagai bagian dari Kawasan Kota Metropolitan Mamminasata, Kecamatan Pattallassang ikut mengalami perkembangan pesat karna letaknya yang juga berbatasan langsung dengan Kota Makassar.

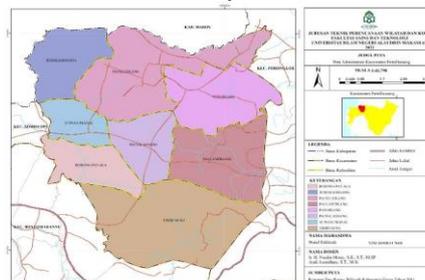
Perkembangan yang meningkat pesat dapat dilihat berdasarkan data jumlah penduduk di BPS Kabupaten Gowa, dimana pada tahun 2016 Kecamatan Pattallassang memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.064 jiwa, dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 33.780 jiwa penduduk pada tahun 2023. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk membuat kebutuhan lahan untuk bermukim semakin meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah lahan permukiman terus mengalami peningkatan diikuti dengan Pembangunan untuk aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan semakin berkurangnya lahan yang memiliki fungsi ekologis seperti ruang terbuka hijau.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Gowa, Kecamatan Pattallassang merupakan Kawasan yang diperuntukkan menjadi Kawasan kota satelit dan kota idaman yang berwawasan lingkungan, namun faktanya kurangnya ruang terbuka hijau yang mampu berfungsi secara ekologis, estetika, sosial budaya dan ekonomi. Sebagai daerah berkembang, Kecamatan Pattallassang memiliki potensi bencana seperti bencana banjir dan genangan yang dapat terjadi tiap tahunnya serta adanya polusi udara dari kendaraan roda besar. Selain itu dari segi estetika dan sosial, Kecamatan Pattallassang hanya memiliki satu taman dengan luas kawasan RTH yang kecil. Sehingga fungsi RTH sebagai sarana tempat bersosialisasi di taman ini masih belum optimal.

Berdasarkan masalah yang ada, kecamatan pattallassang memerlukan adanya arahan pengembangan ruang terbuka hijau khususnya sebagai ruang publik agar masyarakat setempat dapat melakukan interaksi sosial antar satu sama lain, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai sarana sosial budaya, estetika kota, dan penunjang kualitas ekologis di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang memiliki luas wilayah sebesar 84,96 km².



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jenis Data
Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu Luas wilayah, Luas RTH, dan data kependudukan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang mendeskripsikan kondisi fisik kawasan.
- b. Sumber Data
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini meliputi sebaran dan kondisi eksisting RTH Publik. Adapun data sekunder meliputi data kependudukan, geografis wilayah, data penggunaan lahan, dan data hak milik atas tanah.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan wilayah studi dan penggunaan lahan eksisting yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam bentuk uraian dan peta.
- b. Analisis Citra/Penginderaan Jauh
Metode analisis ini dilakukan dengan melakukan analisa citra menggunakan software Arcgis, menggunakan teknik klasifikasi untuk menghasilkan data penggunaan lahan dalam bentuk format shapefile sehingga menghasilkan luas ketersediaan ruang terbuka hijau eksisting
- c. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau
Kebutuhan berdasarkan luas wilayah dihitung berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yaitu sebesar 30% dari total luas wilayah, dengan proporsi 20% berupa RTH publik dan 10% RTH privat. Adapun formula yang akan digunakan ialah:

$$\text{Luas Wilayah} = \text{Luas Wilayah} \times 20\%$$

Adapun kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk

Tabel 1 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minima/Kapita (m ³)	Lokasi
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan

Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyany, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

		Pemakaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam kawasan pinggiran
		Untuk Fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber: PERMEN PU No. 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Ruang Terbuka Hijau

d. Analisis Superimpose (Overlay)/ *spatial Analysis*

Teknik analisis ini merupakan salah satu metode dengan proses tumpah tindih atau *overlay* antara dua atau lebih layer tematik menggunakan software Arcgis untuk memperoleh suatu kombinasi baru dalam bentuk shapefile dan menghitung luasan ruang terbuka hijau. Adapun peta yang akan digunakan dalam analisis ini yaitu peta penggunaan lahan, peta kemiringan lereng, peta aksesibilitas, peta kepadatan penduduk, peta jarak terhadap pusat kota dan peta hak milik tanah sehingga menghasilkan peta lahan potensial RTH.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang

Hasil identifikasi RTH Kecamatan Pattallassang berdasarkan kondisi eksisting didapatkan 30 titik sebaran yang tersebar di berbagai desa.

Tabel 2 Sebaran Jenis RTH Publik Eksisting di Kecamatan Pattallassang

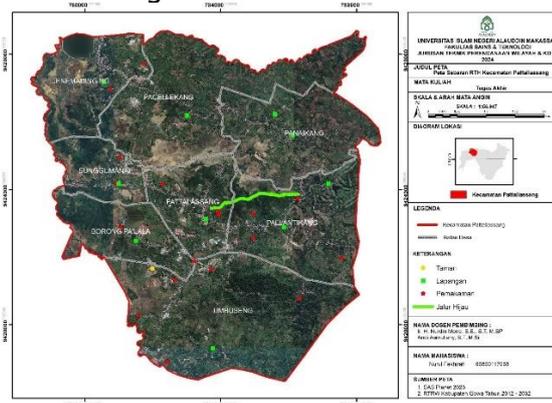
No	Jenis RTH	Luas Kawasan (Ha)
1	Taman Desa Timbuseng	0,14
2	Lapangan Desa Timbuseng	0,29
3	TPU Kuburan Cina Desa Timbuseng	36,52
4	TPU Koccikang Desa Timbuseng	0,40
5	TPU Tamalate Desa Timbuseng	0,23
6	TPU Islam Babul Jannah Desa Timbuseng	0,81
7	TPU Barasue Desa Timbuseng	0,30
8	TPU Tekkotanru Desa Timbuseng	0,20
9	Lapangan Desa Sunggumanai	0,33
10	TPU Desa Sunggumanai 1	0,53
11	TPU Desa Sunggumanai 2	0,26
12	Lapangan Pemuda Desa Pattallassang	0,82
13	Perkuburan Islam Desa Pattallassang	0,41
14	Makam Yayasan Peduli Bersama Desa Pattallassang	0,30
15	Taman Makam Al-Waqiah Desa Pattallassang	0,30
16	Jalur Hijau Ciputra	4,41
17	Lapangan Pemuda Desa Pallantikang	0,95
18	Lapangan Golf Padivaley Desa Pallantikang	139,45
19	TPU Teamate Desa Pallantikang	0,63
20	TPU Borongloe Desa Pallantikang	0,11
21	TPU Bilaya Desa Pallantikang	0,18
22	TPU Muhammadiyah Desa Pallantikang	0,08
23	Lapangan Sepakbola Desa Pacellekang	1,29
24	Lapangan Sepakbola Borongpalala	0,41
25	TPU Bontoa Desa Borongpalala	0,69
26	Lapangan Pemuda Desa Panaikang	0,77

Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyany, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Jenis RTH	Luas Kawasan (Ha)
27	Lapangan Desa Panaikang	1,81
28	Lapangan Bangkala Desa Jenemadingin	0,73
29	TPU Desa Jenemadingin	0,48
30	TPU Desa Jenemadingin	0,50

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan table 2 dapat kita ketahui sebaran ruang terbuka hijau eksisting di Kecamatan Pattallassang tersebar di 30 titik lokasi berbeda. RTH Publik jenis Pemakaman merupakan jenis RTH Publik terbanyak yaitu tersebar di 16 titik lokasi di beberapa desa di kecamatan Pattallassang. Adapun Desa dengan RTH Publik terbanyak ialah Desa Timbuseng.



Gambar 2. Serbaran RTH Publik Eksisting Kecamatan Pattallassang

Tabel 3 Ketersediaan dan Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan pattallassang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Kebutuhan RTH (Ha)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Selisih (Ha)	Ket
1	Timbuseng	711	142,2	38,89	-103,31	Tidak Memenuhi
2	Sunggumanai	1143	228,6	1,12	-228,6	Tidak Memenuhi
3	Pattallassang	854	170,8	3,51	-167,29	Tidak Memenuhi
4	Pallantikang	1113	222,6	144,13	- 78,47	Tidak Memenuhi
5	Pacellekang	2495	499	1,29	-497,71	Tidak Memenuhi
6	Borong Pa'lala	840	168	1,1	-166,9	Tidak Memenuhi
7	Panaikang	525	105	2,58	-102,42	Tidak Memenuhi
8	Jenemadingin	815	163	1,71	- 161,29	Tidak Memenuhi
Kecamatan Pattallassang		8496	1699,2	194,33	-1504,87	Tidak Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat kita ketahui bahwa luas RTH Publik eksisting Kecamatan Pattallassang sebesar 194,33 Ha, sedangkan kebutuhan RTH Publik berdasarkan luas wilayah sebesar 1699,2 Ha, sehingga masih dibutuhkan RTH Publik sebesar 1504,87 Ha. Selisih luasan RTH Publik terbesar berada di Desa Paccellekkang dengan selisih kebutuhan sebesar 497,71 Ha, sedangkan selisih luasan RTH Publik terkecil berada di Desa Pallantikang dengan selisih kebutuhan sebesar 78,78 Ha.

Adapun berdasarkan jumlah penduduk, terdapat jenis kebutuhan RTH Publik yaitu taman kecamatan dan taman lingkungan. Taman lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan taman yang terdiri dari taman RT, taman RW, dan taman kelurahan yang masing-masing luas min/perkapitanya sebesar 1, 0,5 dan 0,3 m². Jumlah penduduk Kecamatan Pattallassang berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 ialah sebanyak 33780 jiwa yang tersebar di tiap desa.

Tabel 4 Kebutuhan RTH Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jenis RTH Publik	Luas Min/Perkapita (m ²)	Kebutuhan RTH Ideal (Ha)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Selisih (Ha)	Ket
Timbuseng	6327	Taman Lingkungan	1,8	1,13	0,43	-0,7	Tidak memenuhi
Sunggumanai	3635			0,65	0,33	-0,32	Tidak memenuhi
Pattallassang	5524			0,99	0,82	-0,17	Tidak memenuhi
Pallantikang	4927			0,88	140,4	+139,52	Memenuhi
Paccellekkang	4598			0,82	1,29	+0,47	Memenuhi
Borong Pa'lala	2331			0,41	0,41	0	Memenuhi
Panaikang	3085			0,55	2,58	+2,03	Memenuhi
Jenemadingin	3353			0,60	0,73	+0,13	Memenuhi
Kecamatan Pattallassang	33780	Taman Kecamatan	0,2	0,67	146,7	+146,03	Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 4 kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk untuk luas kebutuhan taman secara keseluruhan telah terpenuhi, namun apabila dilihat perdesa masih terdapat desa yang belum terpenuhi. Adapun desa yang belum memenuhi kecukupan RTH berdasarkan jumlah penduduk ialah desa Pattallassang, Sunggumanai dan Timbuseng, sedangkan lima desa yang telah memenuhi standar luasan yaitu Desa Pallantikang, Pacellekkang, Jenemadingin, Borongpalala, Panaikang.

2. Penentuan Area Potensial RTH

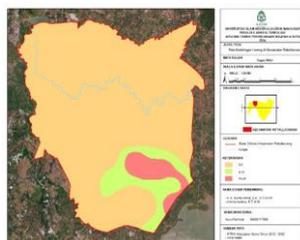
Ketersediaan Area Potensial untuk pengembangan RTH dapat diidentifikasi berdasarkan 5 karakteristik diantaranya ialah peta penggunaan lahan, peta kemiringan lereng, peta kepadatan penduduk, peta aksesibilitas dan peta jarak ke pusat kota.

Pada skor ditentukan berdasarkan kelas peta-peta yang sudah dioverlay lalu diberi skala 1-3, yang artinya 1 untuk kesesuaian rendah, 2 untuk kesesuaian sedang serta 3 untuk kesesuaian tinggi. Hasil penjumlahan yang diperoleh menunjukkan nilai tertinggi hingga nilai terendah, nilai yang diperoleh tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kelas, yaitu kelas kesesuaian lokasi dengan kriteria sesuai, cukup sesuai, dan kelas lokasi tidak sesuai. Berikut penentuan skor tiap klasifikasi:

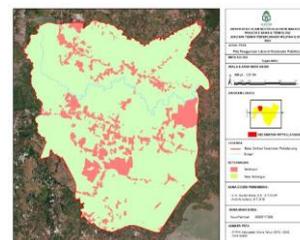
Tabel 5 Kriteria Skor Kesesuaian Lokasi RTH Publik

Parameter	Kriteria	Sub Kriteria	Skoring
Kemiringan Lereng	Tingkat Kemiringan Lereng	Kemiringan lereng >15%	3
		Kemiringan lereng 8-15%	2
		Kemiringan lereng 0-8%	1
Penggunaan Lahan	Kelas Penggunaan Lahan	Terbangun	3
		Tidak Terbangun	1
Kepadatan Penduduk	Tingkat Kepadatan	Kep. Penduduk tinggi 1501-3000 jiwa/ha	3
		Kep. Penduduk sedang 501-1500 jiwa/ha	2
		Kep. Penduduk rendah <500 jiwa/ha	1
Akseibilitas	Jarak Terhadap Jalan Arteri	Jarak 200 m dari Jalan Arteri	3
		Jarak 400 m dari jalan Arteri	2
		Jarak >400 m dari Jala Arteri	1
Jarak Terhadap Pusat Kota	Jarak dari pusat kota	Jarak 500 m dari pusat Kota	3
		Jarak 1000 m dari pusat kota	2
		Jarak >1000 m dari pusat kota	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

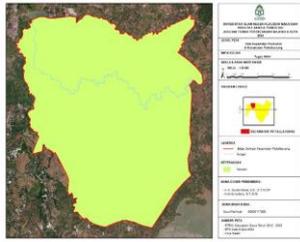


Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng

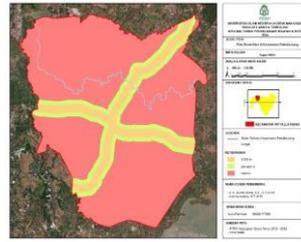


Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan

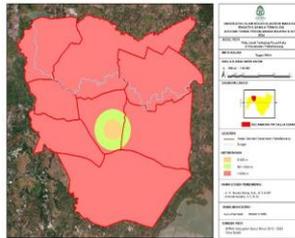
Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyany, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa



Gambar 5. Peta Kepadatan Penduduk



Gambar 6. Peta Aksesibilitas



Gambar 7. Peta Jarak Terhadap Pusat Kota

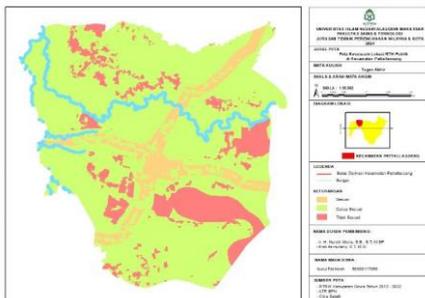
Setelah semua parameter peta dalam penentuan lokasi prioritas terkumpul, selanjutnya, dilakukan analisis spasial dengan menggunakan Teknik Overlay. Hasil penjumlahan yang diperoleh menunjukkan nilai tertinggi hingga nilai terendah, nilai yang diperoleh tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kelas, yaitu kelas kesesuaian lokasi dengan kriteria sesuai, cukup sesuai, dan kelas lokasi tidak sesuai.

Tabel 6 Luas Area Kesesuaian Lokasi Pengembangan RTH di Kecamatan Pattallassang

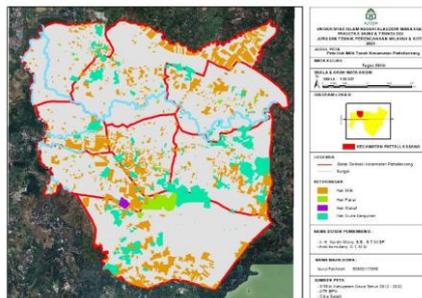
Kelas Kesesuaian Lokasi	Luas Area (ha)
Tidak sesuai	1114,165
Cukup sesuai	5797,06
sesuai	642,15

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Selanjutnya, dilakukan penyesuaian lokasi dengan lokasi lahan milik pemerintah yang terbagi menjadi 5 kelas, yaitu hak milik, hak guna bangunan, hak pakai, hak wakaf, dan tanah tak terdaftar atau tanah kosong.

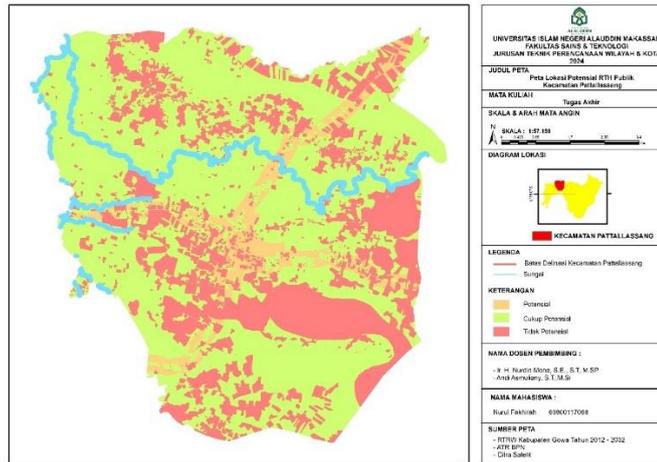


Gambar 8. Peta Kesesuaian RTH



Gambar 9. Peta Hak Atas Tanah

Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyani, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa



Gambar 10. Peta Lokasi Potensial Pengembangan RTH

Setelah dilakukan overlay antara peta kesesuaian lokasi RTH dan peta hak milik tanah, maka didapatkan hasil luasan lahan potensial, cukup potensial, dan tidak potensial. Lokasi aset pemerintah yang memiliki kelas sesuai dan cukup sesuai kemudian akan divalidasi dengan cara observasi. Tujuan dari observasi ini melihat kondisi eksisting berupa fungsi maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa. Hasil observasi berupa lokasi yang dianggap memiliki kesesuaian baik dalam fungsi kegiatan saat ini maupun dengan RTRW Kabupaten Gowa.

Tabel 7 Luas Lokasi Potensial RTH Kecamatan Pattallassang

Kelas Kesesuaian Lokasi	Luas Area (ha)
Tidak Potensial	1836,75
Cukup Potensial	5180,79
Potensial	535,82

Sumber: Hasil Analisis, 2024

E. Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Kecamatan Pattallassang

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Kecamatan Pattallassang masih kekurangan ruang terbuka publik berupa taman, yang berfungsi sebagai ruang publik agar masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga diperlukan penambahan jumlah taman. Adapun lokasi desa untuk perencanaan RTH berupa taman dipilih berlokasi di Desa Sunggumanai. Pemilihan lokasi desa dipilih dari hasil perhitungan kebutuhan taman berdasarkan jumlah penduduk serta area potensial RTH. Kriteria pemilihan lokasi dipilih berdasarkan letaknya yang berada pada jalan arteri yang selalu dilintasi oleh masyarakat, jarak terhadap pusat kota, penggunaan lahan sekitar, kemiringan lereng, kepadatan penduduk dan hak milik tanah.

1. Taman Desa Sunggumanai

Dalam perencanaan ruang publik ini menggunakan lahan yang terletak di Desa Sunggumanai yang letaknya berada di sisi jalan arteri dan tidak jauh dari Kator Desa Sunggumanai dengan luas lahan sebesar 0,38 Ha. Adapun elemen pendukung atau fasilitas untuk penyediaan taman ini ialah berupa air mancur, area

Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyany, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

parkir, fasilitas keamanan berupa pos satpam dan tembok pengaman yang mengelilingi menutupi taman dari luar yang dilengkapi dengan kamera CCTV pada sisi dindingnya, fasilitas gazebo/bangku untuk bersantai, fasilitas kebersihan seperti penyediaan tempat sampah di beberapa sisi taman, lampu penerang taman untuk menerangi pada malam hari, serta papan informasi mengenai larangan merokok dan membuang sampah sembarangan. Adapun vegetasi yang terdapat pada taman ini ialah tanaman hias dan tanaman obat



Gambar 11. Lokasi Rencana Pengembangan Taman Desa Sunggumanai



Gambar 12. Siteplan Rencana Pengembangan Taman Desa Sunggumanai

2. Lapangan Bangkala Desa Jenemadingin

Nurul Fakhirah dan Andi Asmulyany, Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Dalam perencanaan pengembangan ruang publik ini berlokasi di Desa Jenemadingin yaitu pada Lapangan Bangkala dengan luas lahan sebesar 0,73 Ha. Pemilihan lokasi ini berdasarkan penggunaan lahan sekitar dan kondisi eksisting lapangan, yaitu lapangan bangkala memiliki luas kawasan yang cukup luas namun memiliki kondisi yang tidak terawat. Vegetasi pada lapangan ini sangat panjang hingga menyentuh betis orang dewasa, serta elemen pendukung pada lapangan ini masih kurang jika dibandingkan dengan lapangan lainnya. Adapun elemen pendukung eksisting pada lapangan ini berupa gawang, net dan vegetasi. Dalam rencana pengembangan RTH ini, dilakukan penambahan beberapa elemen pendukung berupa area parkir, lapangan voli, lapangan badminton, tempat duduk, lampu penerang, tempat sampah dan papan informasi. Adapun vegetasi pengisi berupa pohon Ketapang kencana dan pohon mahoni sebagai peneduh.



Gambar 13. Lokasi Rencana Pengembangan Lapangan Bangkala Jenemadingin



Gambar 14. Siteplan Rencana Pengembangan Lapangan Bangkala Jenemadingin

KESIMPULAN

RTH Publik di Kecamatan tersebar di 30 titik lokasi yang terbagi di tiap desa. RTH Publik DI Kecamatan Pattallassang terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya

ialah taman, lapangan, jalur hijau dan pemakaman. RTH Publik terbanyak ialah RTH Publik jenis pemakaman. Adapun Desa dengan RTH Publik terbanyak ialah Desa Timbuseng.

Luas RTH Publik eksisting Kecamatan Pattallassang sebesar 194,33 Ha, sedangkan kebutuhan RTH Publik berdasarkan luas wilayah sebesar 1699,2 Ha, sehingga masih dibutuhkan RTH Publik sebesar 1504,87 Ha. Selisih luasan RTH Publik terbesar berada di Desa Paccellekkang dengan selisih kebutuhan sebesar 497,71 Ha, sedangkan selisih luasan RTH Publik terkecil berada di Desa Pallantikang dengan selisih kebutuhan sebesar 78,78 Ha. Sedangkan kebutuhan RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk untuk taman, secara keseluruhan telah mencukupi, tetapi apabila dilihat perdesa, masih terdapat desa yang belum memenuhi luasan RTH, yaitu Desa Sunggumanai, Desa Pattallassang dan Desa Timbuseng.

Hasil analisis lahan potensial di Kecamatan Pattallassang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. Luas lahan potensial sesuai sebesar 642,15 Ha, luas lahan cukup sesuai sebesar 5797,06 Ha, dan lahan tidak sesuai sebesar 1114,16 Ha. Lalu dilakukan lagi overlay antara peta hak milik tanah dan kesesuaian lokasi RTH sehingga didapatkan luasan untuk area potensial sebesar 535,82 Ha, cukup potensial sebesar 5180,79 Ha, dan tidak potensial sebesar 1836,75 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

- ACHSAN, A. C. (2015). Analisis Kesesuaian Lokasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik . *VOL. 1, NO. 2, OKTOBER 2015*, 85-89.
- Ariev Budiman, B. s. (2014). DETEKSI PERUBAHAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA 5 KOTA . *JURNAL LANSKAP INDONESIA | VOL 6 NO 1* , 9-14.
- E S Kurniawan, I. K. (2019). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk Di . *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN* , 256-263.
- GUNADIREJA, N. (2022). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Pada Kecamatan Margaasih . *Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022*, 414-420.
- Nurizha Putri, M. A. (2022). Studi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Banda Aceh . *VOLUME 6, No.2, Mei 2022*, 46-47.
- RUANG, D. j. (2006). *RUANG TERBUKA HIJAU Sebagai Unsur Utama Tata Ruang*. Jakarta: 2006.
- Undang-undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007.
- Permen PU No.5/PRT/M, tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan.
- PERMENDAGRI No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- RTRW Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032.
- BPS Kabupaten Gowa dalam Angka 2017
- BPS Kabupaten Gowa Dalam Angka 2024
- BPS Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2023.